

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini muncul sekolah berasrama (*boarding school*) yang masih berkarakter agama walau pelajaran agama tidak seketat sekolah asrama yang sebelumnya. Tercatat sebanyak 934 SMA di seluruh Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan dengan layanan asrama. Jumlah itu tersebar di seluruh Indonesia. Terbanyak berada di Jawa Timur (154 SMA) dan Jawa Barat (129 SMA). Dan sebanyak 9 SMA dengan fasilitas asrama yang ada di Kota Bekasi. Data itu diperoleh dari basis data Dapodik. Salah satunya yang ada di Kota Bekasi yaitu SMA *Sulthon Aulia Boarding School*

SMA *Sulthon Aulia Boarding School* berlokasi di Jl. Batu Tumbuh I, Radar Selatan, Jati Cempaka, Kec, Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat. Dengan luas tanah 4000 m² dan luas Gedung 4505 m². SMA *Sulthon Aulia Boarding School* dibangun pada tahun 2013. Dan telah melakukan pembangunan secara bertahap. Yaitu pada tahun 2015 dilakukan penambahan Gedung Asrama Putra Putri. Dan pada tahun 2017 terdapat penambahan 2 ruang kelas pada Gedung Sekolah lantai 3.

Lokasi SMA *Sulthon Aulia* yang terletak disebelah Bandara Halim Perdana Kusuma menjadi salah satu kendala untuk bangunan dan ruang-ruang yang ada di area sekolah ini. Sebab suara yang dihasilkan dari aktifitas pesawat tidak dapat tersaring dengan baik, sehingga berakibat pada penggunaan ruang dengan kenyamanan akustik yang terganggu. Hal ini perlu diantisipasi untuk meningkatkan kenyamanan pemakaian ruang yang ada di bangunan-bangunan sekolah ini. Terutama ruang aula yang memiliki banyak bukaan dan sering digunakan untuk aktifitas bersama.

Selain itu, sebagai salah satu sekolah berasrama, SMA *Sulthon Aulia* harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007. Akan tetapi karena keterbatasan

luas bangunan, sehingga sekolah ini membutuhkan beberapa fasilitas multifungsi untuk menunjang kegiatan yang ada. Salah satunya adalah fasilitas kantin untuk kegiatan makan para murid, yang saat ini luasannya belum memadai untuk menampung para siswa untuk makan di waktu yang bersamaan. Selain itu, fasilitas utama yang belum memenuhi standar menyesuaikan kapasitas penggunaannya yaitu ruang guru. Berdasarkan kapasitas dan luas ruangan belum memenuhi standar PerMen yang telah ditentukan.

SMA Sulthon Aulia *Boarding School* juga menyediakan kurikulum dengan berbagai pilihan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa, Akan tetapi, saat ini sekolah tersebut belum menyediakan ruang khusus atau fasilitas untuk menunjang beberapa kegiatan ekstra kurikuler seperti ekstrakurikuler *cooking club* dan *broadcasting*.

Dengan jadwal kegiatan para santri yang cukup padat dan mengharuskan mereka selalu berada dilingkungan sekolah setiap saat, menjadikan para santri memerlukan hal-hal yang dapat meningkatkan minat belajar serta mengurangi kejenuhan. Beberapa dari santri mengatakan bahwa ruang kelas yang ada saat ini membuat mereka cukup jenuh dan mengurangi minat belajar para santri. Hal ini dapat dikaitkan dengan misi sekolah yang berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan, dan dedikatif terhadap pencapaian misi sekolah. Sehingga dibutuhkan desain ruang kelas yang dapat membangkitkan minat belajar para santri.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan maka dibutuhkan perancangan ulang untuk sekolah SMA Sulthon Aulia Boarding School yang mencakup Gedung Serba Guna, Gedung Sekolah, Gedung Kantin, dan Gedung Asrama Putri dengan luas total 2.405 m². Ditentukan dari permasalahan desain yang ditemukan pada gedung-gedung tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat pada SMA Sulthon Aulia Boarding School yaitu SMA Sulthon Aulia Boarding School harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk santri putra dan putri dengan kapasitas 270, meliputi fasilitas umum dan fasilitas penunjang. Adapun perinciannya yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa santri dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler *cooking club* dan *broadcasting* tidak memiliki ruangan dan fasilitas yang memadai, sehingga dibutuhkan ruangan yang dapat menampung kegiatan tersebut.
2. Berdasarkan studi literatur yang bersumber pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007, terdapat beberapa ruang yang belum memenuhi luas standar pemerintah seperti ruang guru dan kantin atau area makan.
3. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada lokasi bangunan yang terletak disebelah Bandara Halim Perdana Kusuma, lokasi tersebut berpengaruh terhadap kenyamanan akustik pada bangunan SMA Sulthon Aulia Boarding School. Suara yang dihasilkan dari aktifitas pesawat tidak tersaring terutama pada ruang aula yang memiliki banyak bukaan, sehingga mengganggu kenyamanan para santri maupun dewan guru ketika sedang beraktifitas di ruangan tersebut.
4. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa santri dan didapatkan kesimpulan bahwa desain dan suasana lingkungan belajar di SMA Sulthon Aulia Boarding School ini kurang membangkitkan minat belajar para santri, terutama pada warna cat ruang kelas. Hal ini dapat dikaitkan dengan misi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan, dan dedikatif terhadap pencapaian misi yang belum tercapai.

1.3 Rumusan Masalah

Penulis memaparkan rumusan masalah menjadi 2 masalah umum, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan ulang interior SMA Sulthon Aulia Boarding School sebagai salah satu sekolah berasrama yang menyediakan fasilitas sesuai ketetapan standar dan memenuhi aspek kenyamanan penggunaan?
2. Bagaimana perancangan ulang interior SMA Sulthon Aulia Boarding School sebagai salah satu penunjang untuk mewujudkan misi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan, dan dedikatif?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1. Merancang ulang interior SMA Sulthon Aulia Boarding School sebagai salah satu sekolah berasrama untuk menyediakan fasilitas sesuai ketetapan standar dan memenuhi aspek kenyamanan penggunaan
2. Merancang ulang interior SMA Sulthon Aulia Boarding School sebagai salah satu penunjang untuk mewujudkan misi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan, dan dedikatif

1.5 Batasan Masalah

1.5.1 Batasan Lokasi Perancangan

Batasan luasan dalam perancangan SMA Sulthon Aulia Boarding School yaitu 2405 m². Dengan rincian sebagai berikut;

Table 1.1 Rincin luasan Perancangan SMA Sulthon Aulia Boarding School

No.	Bangunan	Luas Perlantai	Total Luasan
1	Gedung Serba Guna	520 m ²	1040 m ²
2	Gedung Sekolah	285 m ²	855 m ²
3	Gedung Kantin	130 m ²	260 m ²
4	Gedung Asrama Putri	125 m ²	250 m ²
Total			2405 m²

1.5.2 Batasan pendekatan

Dan dalam perancangannya menggunakan pendekatan *Brand Identity* dan religius desain. Yaitu pendekatan yang dipilih karena memiliki keterkaitan dan dipandang sesuai untuk menjadi acuan dan batasan bagi perancangan ulang SMA Sulthon Aulia Boarding School. Pendekatan Religius memiliki konsep penerapan aturan dan sunnah islam yang dijadikan acuan dalam perancangan ini. Sedangkan

Brand Identity sebagai penguat ciri khas dari sekolah tersebut yang diaplikasikan pada desain.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Masyarakat

Memberikan wawasan mengenai perancangan sekolah melalui pendekatan psikologi dan dan desain religius

1.6.2 Institut Pendidikan

Dapat menjadi referensi untuk mahasiswa yang akan membuat perancangan yang berkaitan dengan Boarding School

1.6.3 Bidang Interior

Sebagai referensi mengenai perancang sebuah Boaring School dengan pendekatan psikologi dan desain religius.

1.7 Metode Perancangan

Table 1.2 Tabel Teknik Pengumpulan Data

Tahapan Perancangan	Keterangan
Survei	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi SMA Sulthon Aulia Boarding School
Studi Banding	SMA Al-Masoem SMA Darul Hikam
Studi Literatur	- Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah (PerMen 2011) - Standarisasi sarana dan prasarana sekolah pendidikan umum (PerMen No. 24 2007)

	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip-prinsip Akustik dalam Arsitektur - Sekolah Menengah Atas Berasrama - Arsitektur dan Perilaku Manusia - Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku - Ernest dan Pieter Neufert Architect's Data - Time Saver Standards For Building types
Analisa Data	Pembuatan Programming
Pendekatan	<p><i>Coorporate Identity dan Religius Desain</i></p> <p>Pendekatan desain yang mempertimbangkan identitas dari sekolah yang di desain dengan tetap menerapkan aspek syari'at islam didalam perancangannya</p>
Tema	<p>Tema: Polygonal in Green</p> <p>Pengaplikasian bentuk geometri Islam dan memadukannya dengan warna dari brand SMA Sulthon Aulia Boarding School</p>

1.8 Pembaban

BAB I – PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, runag lingkup perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II – KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Menjelaskan tentang kajian literatur, dan standar-standar yang akan dijadikan acuan dalam perancangan interior

BAB III – ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK, DAN ANALISIS DATA

Pembahasannya meliputi data dan analisa proyek yang dijadikan studi banding dan proyek sebagai re-desain terkait deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas, dan program kebutuhan ruang, *problem statement*, dan analisa konsep perancangan interior.

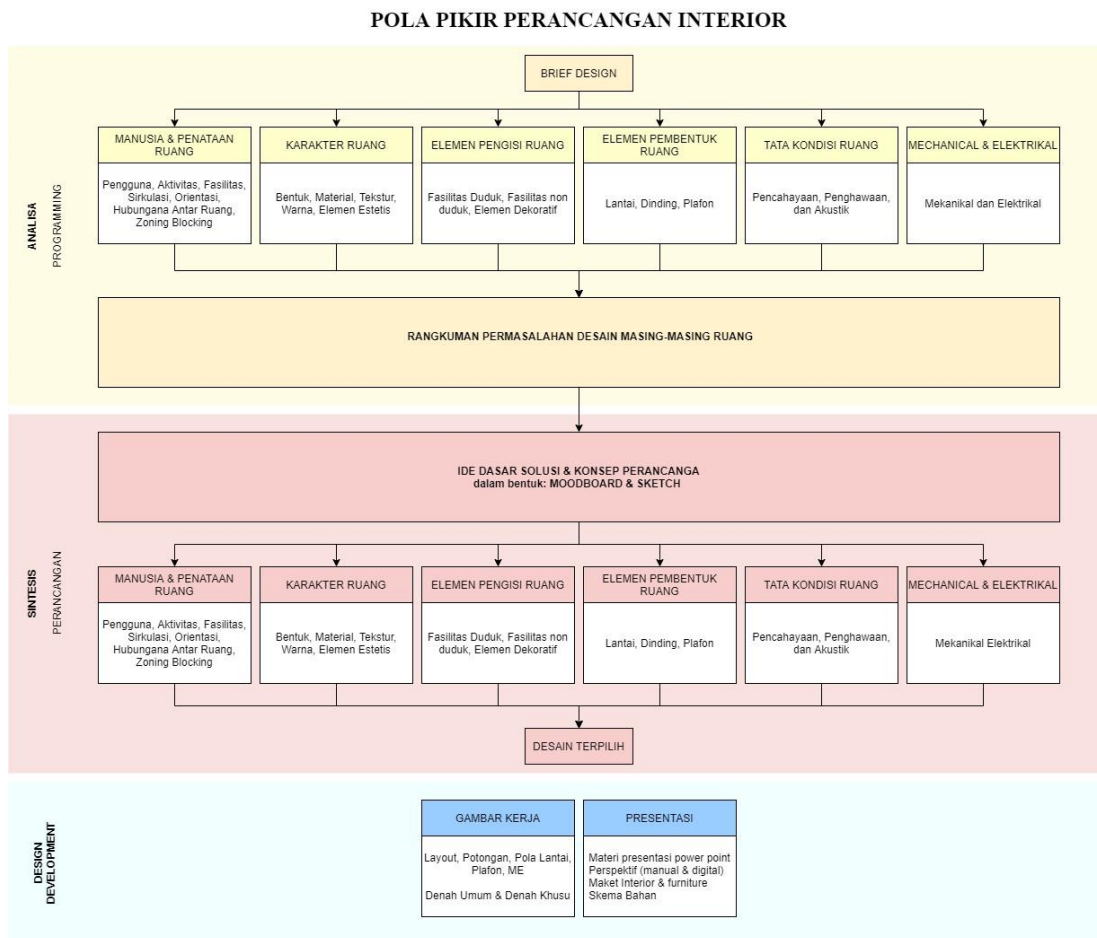
BAB IV – TEMA & KONSEP

Pembahasannya meliputi konsep perancangan, organisasi ruang, layout furniture, konsep visual, dan persyaratan umum ruang (pencahayaan, penghawaanm keamananm pengilahan furniture, dll)

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran pada saat siding.

1.9 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir